

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki keterkaitan sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang diteliti.

1. **Kurniawati (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar dua variable atau lebih. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan *leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2016 dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data heteroskedastisitas, analisis regresi dan uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2018) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan kepemilikan saham oleh publik dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang menggunakan variabel independen kepemilikan saham oleh publik sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen IFR yaitu likuiditas.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2016. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

2. **Idawati & Dewi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pemilihan perusahaan berdasarkan perusahaan yang sudah *go public*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Idawati & Dewi, 2017) adalah bahwa

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen pada peneliti sekarang yaitu likuiditas dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

3. Maharani (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan usia pencatatan berpengaruh pada pelaporan keuangan internet. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan usia pencatatan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2017)

adalah bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *listing age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yaitu peneliti sekarang yang menggunakan variabel independen *listing age*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

4. Pervan & Bartulovic (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) bank di Kroasia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) bank, sedangkan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kecukupan modal, dan struktur kepemilikan. Sampel yang digunakan adalah bank yang memiliki kriteria : 1) pelaporan keuangan (20 elemen) dan 2) tata kelola perusahaan dan resiko (25 elemen). Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis panel dinamis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pervan & Bartulović, 2017) adalah bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sedangkan profitabilitas dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang menggunakan variabel independen kecukupan modal dan struktur kepemilikan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan likuiditas dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan data dari bank-bank Kroasia pada periode 2010-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

5. Nosihana & Yaya (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan *leverage*, ukuran perusahaan, kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit. Sampel yang digunakan adalah 175 kota dan kabupaten di

Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nosihana & Yaya, 2016). adalah bahwa kompetisi politik dan ukuran Pemda berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang menggunakan variabel independen kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan data pemerintah di Indonesia pada tahun 2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

6. Omran & Ramdhony (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana dan penentu pelaporan perusahaan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang terdaftar di pasar resmi Bursa Efek Mauritius (SEM). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu *company size, board size, profitability, liquidity, leverage, and audit quality*. Sampel yang digunakan adalah data yang dikumpulkan dari 34 situs web

perusahaan termasuk perusahaan di pasar resmi SEM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten untuk memeriksa informasi yang diungkapkan di situs web perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Omran & Ramdhony, 2016) adalah bahwa *company size*, *board size*, dan *liquidity* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan *leverage*, *profitability*, dan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang menggunakan variabel independen *company size*, *board size*, and *audit quality*, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di pasar resmi Bursa Efek Mauritius (SEM). Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

7. Khikmawati & Agustina (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen

dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasi, dan regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Omran & Ramdhony, 2016). adalah bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen hanya menggunakan variabel independen aktivitas, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

8. Sari, Verawaty, & Jaya (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjaga keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan harus menghadapi tantangan bisnis. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership*. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2014) adalah bahwa hanya profitabilitas dan kepemilikan publik yang memiliki hubungan positif dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan hasil penelitian ini juga akan memperluas teori dan model yang telah dikembangkan dari pelaporan sukarela melalui media tradisional menuju IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership*.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership*.

- c. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

9. Aqel (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah studi ini menyelidiki hubungan antara karakteristik perusahaan kunci dan tingkat pelaporan keuangan internet oleh perusahaan Turki. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu ukuran, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah 263 perusahaan Turki publik yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul periode 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis multikolinearitas dan analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2014) adalah bahwa menunjukkan hubungan positif antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan 4 variabel independen yaitu ukuran, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan jika pada peneliti terdahulu menyelidiki hubungan antara karakteristik perusahaan dan tingkat pelaporan IFR oleh perusahaan Turki

yang terdaftar di Istanbul Stock Exchange (ISE), sedangkan pada peneliti saat ini meneliti adanya hubungan variabel dependen dengan variabel independen di perusahaan manufaktur di BEI.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan Turki publik yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul periode 2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

10. Lestari (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi dan pertumbuhan terhadap pelaporan keuangan internet. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*, sedangkan variabel independennya yaitu *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi dan pertumbuhan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam sekuritas syariah periode 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2014) adalah menunjukkan bahwa *leverage*, internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan internet, reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap pelaporan keuangan internet. Sedangkan variabel lain seperti efisiensi, pertumbuhan tidak mempengaruhi pelaporan keuangan internet.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel independen *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, dan pertumbuhan, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam sekritas syariah periode 2013-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

TABEL MATRIKS 2.1

Nama Pengarang	Variabel Independen			
	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas
Kartika, dkk, 2014	TB	TB	B	TB
Putri Lestari, 2014	B	-	-	-
Saher Aqel, 2014	TB	B	B	TB
Insani dan Linda, 2015	TB	-	TB	B
Ariefia dan Rizal, 2016	TB	-	-	-
Mohamed dan Dinesh, 2016	TB	B	TB	B
Putu Diah dan I Gusti, 2017	-	TB	B	-
Rizkita Putri, 2017	TB	B	TB	TB
Ivica and Marijana, 2017	-	B	B	-
Yuli Kurniawati, 2018	TB	B	B	-

Sumber: Data diolah

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan pada penelitian saat ini adalah *signaling theory* yang akan dikaitkan dengan topik penelitian dan menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat digunakan untuk menyusun sebuah kerangka pemikiran.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut (Suwardjono, 2014), adalah teori yang mendasari adanya pengungkapan secara sukarela yaitu upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi secara pribadi pada perusahaan yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan yang cenderung diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama jika berita tersebut merupakan berita baik (*good news*) memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Kurniawati, 2018). Sedangkan (Sri 2008: 65) menjelaskan bahwa teori sinyal pada dasarnya laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negative kepada pemakainya.

Akses informasi bagi investor sangat berguna untuk memprediksi *return* dari investasi yang dilakukan sehingga investor akan berusaha mencari semua informasi yang relevan baik informasi angka akuntansi maupun pengungkapan informasi yang mengandung *good news* atau *bad news* yang diungkapkan manajemen. (Scott, 2009:423).

Good news atau *bad news* berkaitan dengan teori sinyal dimana pemilik dan pihak eksternal dapat menyakini kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh perusahaan melalui *website*. Informasi-informasi yang disampaikan melalui *website* dapat mengurangi adanya asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang sesuai.

2.2.2 Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan pelaporan informasi melalui internet atau *website* pribadi perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang diungkapkan termasuk pada pengungkapan informasi secara sukarela dan belum diatur dalam literatur akuntansi.

Pelaporan laporan keuangan di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor X.K.6 Kep-431.BL/2012 pasal 3 yang menjelaskan mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten yang berbunyi sebagai berikut :

“Emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki *website* saat sebelum berlakunya peraturan ini. Perusahaan wajib membuat laporan tahunan pada *website* perusahaannya, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak

berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki *website* yang memuat mengenai laporan tahunan.”

Internet Financial Reporting (IFR) ini diukur berdasarkan indeks yang telah dikembangkan oleh (Cheng, Lawrence, & Coy, 2000) terdiri dari empat komponen, antara lain :

1. Isi Laporan Keuangan (*content*) memiliki bobot penilaian sebesar 40% yang terdiri dari komponen informasi keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan). Komponen informasi keuangan dapat diungkapkan dalam format PDF yang memiliki skor rendah dibanding dengan bentuk HTML yang memiliki skor tinggi. Oleh, karena itu format yang menggunakan HTML dapat memudahkan pengguna dalam mengakses mengenai informasi keuangan.
2. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*) memiliki bobot 20%. Kategori ini dinilai saat perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.
3. Teknologi yang digunakan memiliki bobot penilaian sebesar 20%. Pemanfaatan teknologi merupakan fitur-fitur yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, misalnya : peralatan analisis seperti *excel's pivot table*, serta fitur canggih seperti XBRL, folder ZIP, dan RAR.
4. Fasilitas pendukung web (*user support*) memiliki bobot penilaian 20%. *User support* ini merupakan indeks *website* yang dimiliki suatu perusahaan. *User support* akan semakin tinggi apabila perusahaan dapat menerapkan semua sarana yang ada secara optimal.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Idawati & Dewi, 2017) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi (besar, sedang, dan kecil). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat karena ditunjang dengan jumlah *staff* memadai dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

(Kurniawati, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi sehingga investor membutuhkan informasi keuangan lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Dapat dikatakan perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal yang mana ini memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih lengkap.

2.2.4 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2008) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat menjadi suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, sehingga investor jangka panjang akan sangat membutuhkan analisis profitabilitas. Pemegang saham akan melihat

keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Mengetahui posisi dan perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengukuran rasio dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan dan kenaikan. (Herison, 2018). menyatakan bahwa ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat pendapatan/penerimaan (*earning*) dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Return On Asset (ROA) : ROA merupakan rasio untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset, ROA dirumuskan dengan.

2.2.5 Likuiditas

Sofyan (2007:301) menyatakan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam (Munawir, 2014). Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang telah jatuh tempo, baik pada pihak luar perusahaan atau pihak didalam perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban keuangannya digolongkan kedalam perusahaan yang tidak likuid. Menurut L.M Samrny (2012:416) rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar.

2.2.6 Leverage

Menurut Lukman (2001:89) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio DER dihitung total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman dengan pemilik perusahaan. Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan

untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. Jika perusahaan yang baik maka memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang. Pengukuran *leverage* yang dapat digunakan, yaitu dengan menggunakan DER. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban, jika rasio ini meningkat maka perusahaan mendapatkan dana oleh kredit dan bukan dari sumber dana pribadi yang mengindikasikan tren yang berbahaya.

Leverage untuk menilai hutang dan ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa besarnya bagian dari modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang dalam skala rasio. DER menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan angka *equity* menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik/pemegang saham perusahaan dan laba ditahan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. berkaitan dengan kinerja perusahaan. semakin

besar perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan melalui internet.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika kinerja pada suatu perusahaan bagus maka akan menjadi *goodnews* bagi investor terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya jika kinerja suatu perusahaan buruk maka akan menjadi *badnews* bagi investor untuk berfikir kedua kalinya menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik IFR (Maharani, 2017). Hasil penelitian dari (Aqel, 2014), (Omran & Ramdhony, 2016), (Maharani, 2017), (Pervan & Bartulović, 2017), (Kurniawati, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:85). (Idawati & Dewi, 2017) mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga penyerahan laporan keuangannya

terlambat. Perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba dari tahun ke tahun maka akan menggunakan praktek IFR untuk memberikan informasi di *website* perusahaannya agar nantinya para investor dapat melihat dan percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan-perusahaan yang profit akan mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. (Idawati & Dewi, 2017) menyatakan bahwa semakin profit suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk diantaranya pengungkapan melalui internet. IFR adalah salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan goodnews. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga perusahaan akan melakukan praktek IFR. Sebaliknya, apabila perusahaan yang mempunyai kinerja buruk akan lebih menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan badnews yang ada di dalam perusahaan dan akan lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu dari (Sari et al., 2014), (Aqel, 2014), (Idawati

& Dewi, 2017), (Pervan & Bartulović, 2017), (Kurniawati, 2018)), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk mengungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan *Internet Financial Reporting*

2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR

Menurut (Khikmawati & Agustina, 2015) bahwa dalam menganalisa *current ratio* perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan perusahaan dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama sehingga akan menaikkan *current ratio*. Sehingga ketika perusahaan dengan likuiditas yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet maka dapat diasumsikan adanya manipulasi yang menyebabkan naiknya likuiditas sehingga kualitas pelaporan keuangan melalui menurun. Hasil penelitian terdahulu dari (Omran & Ramdhony, 2016) dan (Khikmawati & Agustina, 2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh likuiditas terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika likuiditas perusahaan tinggi maka akan menjadi *goodnews* bagi investor

dan menurunkan kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika likuiditas rendah maka akan menjadi badnews bagi investor karena perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek yang telah jatuh tempo.

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

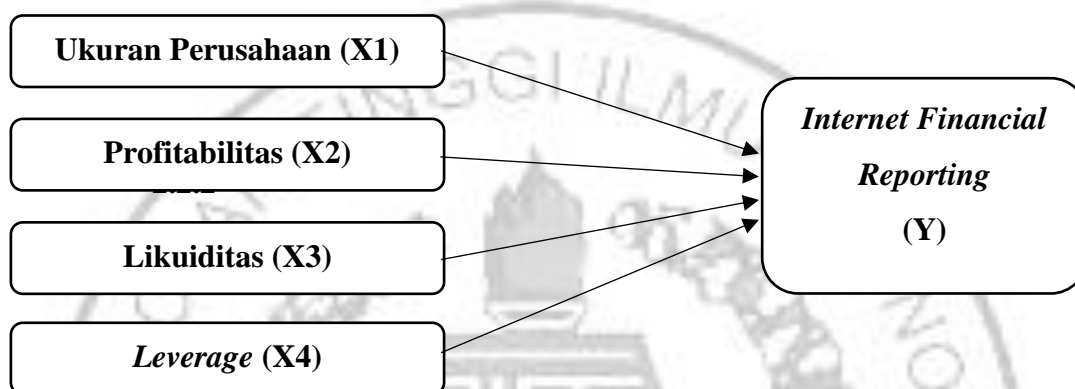
Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menjauhi praktik laporan keuangan melalui internet. Hubungan dengan teori sinyal yaitu jika perusahaan dengan *leverage* yang rendah mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai *good news* yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis *Internet Financial Reporting*, suatu perusahaan yang melakukan praktik *Internet Financial Reporting* bertujuan untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul dengan cara menyajikan informasi melalui *website* perusahaan, sehingga terlepas dari tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan *Internet Financial Reporting* untuk memberi informasi-informasi positif perusahaan guna mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu dari (Lestari, 2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan rancangan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berfikir yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada tinjauan teori sehingga dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*Internet Financial Reporting*), pada variabel pertama yaitu ukuran perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset kecil, karena perusahaan yang besar mempunyai sumber daya yang banyak, sistem informasi yang lebih canggih, dan mendukung perusahaan untuk melakukan *Internet Financial Reporting* dalam menyampaikan informasi-informasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil karena kurangnya sistem informasi dan sumber daya yang kurang canggih.

Variabel kedua yaitu profitabilitas merupakan indikator perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tinggi yang diukur dengan modal sendiri dari seluruh data yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Maka dikatakan bahwa profit yang tinggi merupakan *goodnews* bagi perusahaan dan tidak menunda dalam menyampaikan informasi *goodnews*. Sehingga, perusahaan yang menghasilkan profit lebih tinggi menunjukkan bahwa dia melakukan *Internet Financial Reporting* mengenai informasi-informasi laporan keuangan perusahaannya. Pihak manajemen memberikan informasi perusahaan yang menjelaskan internal perusahaan tentang *goodnews* maupun *badnews* kepada *stakeholder*. Apabila perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang rendah, maka akan berdampak *badnews* dan cenderung tidak memberikan informasi laporan keuangannya secara lengkap maupun luas.

Variabel ketiga yaitu likuiditas dimana kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang telah jatuh tempo, baik pada pihak luar perusahaan atau pihak didalam perusahaan.

Variabel keempat yaitu *leverage*, perusahaan dengan *leverage* yang rendah dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk semakin memberikan sinyal kepada investor mengenai *goodnews* yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis *Internet Financial Reporting*. Suatu perusahaan yang melakukan hal tersebut karena untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul antara lain dengan melakukan pengungkapan informasi-informasi dengan menyajikan informasi melalui *website* perusahaan, sehingga terlepas dari tinggi rendahnya atas

leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan perusahaan akan tetap melaporkan informasi yang dibutuhkan pihak eksternal.

2.5 **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka peneliti akan mengajukan hipotesis seperti berikut:

H1 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI

H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI

H3 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI

H4 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI